

**KONSELING KELUARGA UNTUK  
MENANGANI KONFLIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI  
PUSAT KAUNSELING AL GHAZALI  
KUALA LUMPUR MALAYSIA**



**Skripsi**

**Disusun oleh:**

**Ahmad Fidak Bin Mohd Mazli**

**NIM 18102020075**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

---

---

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Fidak Bin Mohd Mazli

NIM : 18102020075

Judul Skripsi : Konseling Keluarga dalam Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP196912141998031002

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP 19750427 200801 1008

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-830/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING KELUARGA UNTUK MENANGANI KONFLIK PASANGAN SUAMI  
ISTRI DI PUSAT KAUNSELING AL GHAZALI KUALA LUMPUR MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FIDAK BIN MOHD MAZLI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020075  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 646f2f58a623c



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 646f165E3d148



Penguji II

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 646ea3e2-942



Yogyakarta, 19 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 647053204f02

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fidak Bin Mohd Mazli  
NIM : 18102020075  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Keluarga dalam Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, Mei 2023

Yang Menyatakan,

Ahmad Fidak Bin Mohd Mazli

NIM. 18102020075

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk setiap kasih sayang yang tak terhingga dan lantunan doa yang selalu tercurahkan untuk penulis di setiap waktu. Dengan segala kerendahan hati

skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta,

Bapak Mazli dan Ibu Rahimah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al- Baqarah :216)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, Quran Kemenag Daring, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/216>  
diakses pada 28 Maret 2023.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Maha pemberi kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kauneling Al Ghazali Kuala Lumpur Malaysia*”. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik,

Skripsi ini tidak terbit tanpa dorongan dan bantuan banyak orang baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri, M.Si, selaku pembimbing yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.

5. A. Said Hasan Basri, M.Si, selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Segenap Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Mej Jen Mohd Rashidi selaku Dirjen Kor Agama Angkatan Tentara Malaysia (KAGAT).
9. Bapak Mej Alias selaku pendiri dan konselor Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. M. Rifa'I yang bersama saya menjalani perjalanan menuju kematangan pemikiran.
11. Teman-teman dan guru yang di Tanjung Malim, Jeram, Klang, Ampang, Shah Alam, Bintulu adalah pemberi motivasi serta warna hidup tersendiri bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, mereka adalah calon konselor profesional.
13. Teman-teman KKN 105 Malaysia: Azim, Yassir, Fawwaz, Farhan, Hamizah, Wani, Izzati, Merda, Nai'lah, pertemuan yang singkat itu memberikan pelajaran bermanfaat bagi penulis.
14. Teman-teman PPL dan konselor di Unit Kaunseling Kor Agama Angkatan tentera Malaysia, teman berjuang mencari pengalaman untuk bisa menjadi konselor keluarga dan masyarakat.



Akhirnya, banyak sekali yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Mereka semua juga telah membantu dengan doa dan lainnya.

Terima kasih kepada mereka semua.

Semoga karya ini memberikan faedah.

*Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Penulis

Ahmad Fidak Bin Mohd Mazli  
NIM. 18102020075



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ahmad Fidak Bin Mohd Mazli (18102020075), Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur Malaysia. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Latar belakang penelitian ini membahas mengenai konflik yang dihadapi oleh pasangan suami istri sehingga membutuhkan konselor untuk membantu mengatasinya. Salah satunya adalah konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur, Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur adalah sebuah pusat konseling profesional yang bersifat sosial keagamaan yang didirikan oleh Mej Alias dibawah Kor Agama Angkatan Tentara Malaysia (KAGAT) dalam membantu mewujudkan kesadaran kepada klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif lapangan (*field research*) dengan jenis deskriptif. Subyek penelitian ini adalah konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasikan sehingga menggambarkan jawaban dari rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur ini biasanya bersumber dari enam faktor utama yang dibagi menjadi empat bagian yaitu krisis keluarga yaitu pertama, putusnya komunikasi diantara keluarga terutama suami istri meliputi komunikasi dan hubungan yang kurang harmonis dengan mertua. Kedua, masalah ekonomi meliputi keuangan. Ketiga, masalah kesibukan meliputi suami istri kurang tanggungjawab dan keempat, masalah perselingkuhan meliputi menjalin hubungan dengan wanita lain dan tinggal jauh dari pasangan. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan konseling keluarga di Pusat Konseling Al Ghazali dilakukan secara bertatap muka dengan melalui tujuh sesi dan diberikan penasihatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi klien dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.

**Kata kunci:** konseling keluarga, konflik pasangan suami istri.

## ***ABSTRACT***

Family Counseling for Handling Couples Conflict at Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur Malaysia. Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

The background of this research discusses the conflicts faced by married couples so they need a counselor to help overcome them. One of them is a counselor at the Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur, the Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur is a professional counseling center of a socio-religious nature founded by Mej Alias under the Malaysian Army Religion Koran (KAGAT) in helping to create awareness for clients. This study aims to determine the stages of implementing Al Ghazali family counseling and the main factors in the occurrence of marital conflict at the Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur. This research is a field research with a qualitative field research approach with a descriptive type. The subjects of this study were counselors at the Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur. Collecting data using interviews and documentation. Data analysis uses qualitative data analysis where the data that has been collected is compiled and clarified so that it describes the answer to the problem formulation. The results of the study indicate that the main factor in the occurrence of conflict between husband and wife at the Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur usually comes from six main factors which are divided into four parts, namely family crisis, namely first, the breakdown of communication between families, especially husband and wife including communication and relationships that are less harmonious with in-laws. Second, economic problems include finance. Third, the problem of busyness includes husband and wife lacking responsibility and fourth, the problem of infidelity includes having relationships with other women and living far from their partners. Furthermore, the stages of implementing family counseling at the Al Ghazali Counseling Center are carried out face to face through seven sessions and counseling is given according to the problems faced by clients and the main factors in the occurrence of marital conflict at the Al Ghazali Counseling Center Kuala Lumpur.

**Keywords:** family counseling, marital conflict.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka .....	13
G. Landasan Teori	
1. Tinjauan Tentang Konseling Keluarga	
a. Pengertian Konseling Keluarga .....	20
b. Tujuan Konseling Keluarga .....	21
c. Metode Konseling Keluarga .....	23
d. Tahapan Pelaksanaan Konseling Keluarga.....	25
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Konseling Keluarga .....	28

2.	Tinjaun Tentang Konflik Pasangan Suami Istri	
a.	Pengertian Konflik Pasangan Suami Istri .....	30
b.	Penanganan Konflik Pasangan Suami Istri .....	35
c.	Faktor-faktor yang Memicu Konflik Pasangan Suami Istri .....	37
d.	Konflik Pasangan Suami Istri Menurut Islam .....	39
H.	Metode Penelitian	
1.	Jenis Penelitian .....	42
2.	Subjek dan Objek Penelitian .....	43
3.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
4.	Keabsahan Data .....	48
5.	Analisis Data .....	49
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM PUSAT KAUNSELING AL GHAZALI KUALA LUMPUR</b>	
A.	Letak dan Keadaan Geografis .....	52
B.	Sejarah Berdirinya .....	52
C.	Visi dan Misi .....	56
D.	Motto .....	56
E.	SWOT Analisis .....	57
F.	Peran dan Fungsi Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur .....	58
G.	Struktur Organisasi Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur .....	59
H.	Program Kerja Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur .....	59
I.	Masalah-Masalah yang Ditangani Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.....	62
J.	Pola Layanan Konseling di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.....	64

K. Kriteria klien yang Dilayani Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.....	65
<b>BAB III</b>	<b>FAKTOR UTAMA TERJADINYA KONFLIK PASANGAN SUAMI ISTRI DAN TAHAPAN PELAKSANAAN KONSELING KELUARGA UNTUK MENANGANI KONFLIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI PUSAT KAUNSELING AL GHAZALI KUALA LUMPUR</b>
A. Faktor Utama Terjadinya Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.....	69
1. Putusnya Komunikasi diantara Keluarga Terutama Suami dan Istri.....	71
2. Masalah Ekonomi.....	73
3. Masalah Kesibukan.....	73
4. Masalah Perselingkuhan.....	74
B. Tahapan Pelaksanaan Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur .....	75
1. Pra Sesi: (Tahap Pra Konseling) .....	88
2. Sesi 1 (Tahap Pelaksanaan Konseling) .....	89
3. Sesi 2 (Tahap Pelaksanaan Konseling) .....	103
4. Sesi 3 (Tahap Pelaksanaan Konseling) .....	105
5. Sesi 4 (Tahap Pelaksanaan Konseling).....	110
6. Sesi 5 (Tahap Pelaksanaan Konseling) .....	111
7. Sesi 6 (Tahap Akhir Pelaksanaan Konseling) .....	112
8. Sesi 7 (Tahap Akhir Pelaksanaan Konseling) .....	117
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-saran .....	120

C. Kata Penutup .....121  
**DAFTAR PUSAKA .....123**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Tahapan Pelaksanaan Konseling.....	88
Tabel II. Lanjutan Sesi 1.....	91
Tabel III. Lanjutan Sesi 1 dan Sesi 2 Sampai 7.....	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur Malaysia” agar tidak terjadi keraguan terhadap judul penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran yang jelas agar pembaca bisa memahami karya ini dengan baik, maka penulis akan mencoba menguraikan pengertian dari istilah- istilah yang terkandung di dalam judul ini.

##### 1. Konseling Keluarga

Menurut Wilis, konseling keluarga adalah usaha untuk membantu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensi atau mengantisipasi masalah yang dialaminya melalui sistem kehidupan keluarga dan mengusahakan agar adanya perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif terhadap anggota keluarga.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa konseling keluarga adalah proses pemberian bantuan secara sistematis yang tidak melanggar kode etik, ajaran Al-Quran dan Sunnah agar individu tersebut mendapat kebahagiaan hidup yang maksimum dan memperoleh potensi fitrah beragama dalam diri serta

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Keluarga Family Counseling*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 88.

memecahkan masalah yang dihadapi seterusnya memberi dampak yang positif terhadap diri dan anggota keluarga.

## 2. Menangani Konflik Pasangan Suami Istri

Menangani memiliki dua arti. Menangani berasal dari kata dasar tangan dan menangani adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menangani memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menangani dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Sehingga bisa didefinisikan arti kata menangani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memukul (menghajar dan sebagainya).<sup>3</sup>

Konflik merupakan suatu problematika yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Konflik tidak dapat dihindari, dapat datang setiap saat tanpa diketahui. Sudiwati menyatakan bahwa secara etimologis, istilah “konflik” berasal dari bahasa Latin, yakni “con” dan “fligere”. Istilah “con” memiliki makna bersama, sedangkan “fligere” memiliki arti benturan atau tabrakan, sehingga konflik diartikan dengan sebuah pertentangan atau pertikaian dua orang atau lebih.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ebta Setiawan, Kbbi Daring, <https://kbbi.lektur.id/menangani> diakses pada 4 Juli 2022

<sup>4</sup> Muta'allim, *Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga*, (Purbalingga: Eureka Media Askara, 2022), hlm. 9.

Finchman mendefinisikan konflik perkawinan sebagai keadaan suami istri yang sedang menghadapi masalah dalam perkawinannya dan hal tersebut nampak dalam perilaku mereka yang cenderung kurang harmonis ketika sedang menghadapi konflik. Lasswell dan Laswell menyatakan bahwa konflik dalam perkawinan terjadi dikarenakan masing-masing individu membawa kebutuhan, keinginan dan latar belakang yang unik dan berbeda.<sup>5</sup> Jadi konflik perkawinan adalah pergumulan mental antara suami istri yang disebabkan oleh keberadaan dua pribadi yang memiliki pandangan, temperamen, kepribadian dan tata nilai yang berbeda dalam memandang sesuatu dan menyebabkan pertentangan sebagai akibat dari adanya kebutuhan, usaha, keinginan atau tuntunan dari luar dalam yang tidak sesuai atau bertentangan.

Jadi berdasarkan pengertian di atas maka pengertian menangani konflik pasangan suami istri memiliki arti mencari solusi di atas konflik yang berlaku di antara pasangan yang dapat menyebabkan keharmonisan rumah tangga terganggu. Berbagai alasan yang boleh menyebabkan berlakunya konflik dalam rumah tangga. Di dalam situasi ini, kemahiran untuk menyelesaikan konflik yang dihadapi amatlah penting. Konflik pasangan suami istri ialah suatu situasi apabila hubungan suami istri, peranan, komunikasi, sikap, nilai dan reaksi pasangan tidak lagi sejajar atau sudah jauh berbeda dari sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Eva Meizara Puspita Dewi, Basti, “*Konflik Perkahwinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri*,” *Jurnal Psikologi*, vol. 2:1 (Desember 2008), hlm. 47.

### 3. Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur Malaysia

Pusat Kaunseling Al Ghazali mempunyai kurang lebih 10 cabang di Kuala Lumpur, Kuantan, Lumut, Subang dan banyak lagi di sekitar Malaysia. Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur berpusat di Masjid Khalid Al Walid, Jalan Padang Tembak, Kampong Datok Keramat, 54000 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Pusat Kaunseling Al Ghazali di kelola di bawah Unit Konseling Korps Agama Angkatan Tentera Malaysia, merupakan lembaga konseling milik pemerintah Malaysia.

Pusat Kaunseling Al Ghazali menyediakan kebutuhan pelayanan yang lebih khusus kepada konseling keluarga (pasangan suami istri) terutamanya kepada anggota Angkatan Tentera Malaysia. Pusat Kaunseling Al Ghazali ini adalah tempat yang wajib didatangi oleh setiap anggota tentara di Malaysia yang ingin bercerai untuk menjalani berbagai proses seperti khidmat konseling dan nasehat. Telah menjadi prosedur operasi khusus bagi anggota tentara di Malaysia untuk berjumpa dengan konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali dahulu sebelum menjalani proses yang lain. Jika anggota tentara tidak menjalani sesi konseling, Pihak Angkatan Tentera Malaysia dan Mahkamah tidak akan memproses lebih lanjut terkait masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur Malaysia” adalah proses pemberian bantuan secara sistematis

---

<sup>6</sup> Wawancara awal dengan Mejar Alias selaku konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali, 7 November 2021.

yang tidak melanggar kode etik, ajaran Al-Quran dan Sunnah agar individu tersebut mendapat kebahagiaan hidup yang maksimum dan memperoleh potensi fitrah beragama dalam diri serta memecahkan masalah yang dihadapi seterusnya memberi dampak yang positif terhadap diri dan anggota keluarga. Menangani konflik pasangan suami istri memiliki arti mencari solusi di atas konflik yang berlaku di antara pasangan yang dapat menyebabkan keharmonisan rumah tangga terganggu. Pusat Kaunseling Al Ghazali menyediakan kebutuhan pelayanan yang lebih khusus kepada konseling keluarga (pasangan suami istri) terutamanya kepada anggota Angkatan Tentara Malaysia. Pusat Kaunseling Al Ghazali ini adalah tempat yang wajib didatangi oleh setiap anggota tentara di Malaysia yang ingin bercerai untuk menjalani berbagai proses seperti khidmat konseling dan nasehat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah fondasi di dalam masyarakat. Itu terbentuk dari hasil cinta antara seorang pria dan seorang wanita melalui ikatan perkawinan yang sah. Keluarga juga merupakan agen sosial terpenting bagi anak. Keluarga akan bahagia bila ada cinta antara suami, istri dan anak. Hubungan dalam keluarga akan efektif dan berhasil jika orang tua menggunakan pendekatan yang penuh kasih. Anak yang melalui proses sosial yang sehat dan utuh akan tumbuh menjadi individu dewasa yang sempurna dan pada gilirannya berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang berguna. Dengan kata lain,

jika keluarga rusak, maka masyarakat juga rusak. Oleh karena itu kelembagaan keluarga perlu dijaga agar dapat dihasilkan masyarakat yang sehat dan maju.<sup>7</sup>

Menurut laporan Universiti Utara Malaysia Online, petugas senior psikologi pusat konseling UUM, Nayan mengatakan bahwa masalah ekonomi (keuangan) menjadi pemicu terbanyak yang menyebabkan perceraian. Hal ini sebagai akibat dari suami kehilangan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sebagai dampak Covid 19. Jadi karena sang suami tidak memiliki pekerjaan sebagai akibat dari pemecatan di tempat kerja, menyebabkan kebutuhan keluarga juga berhenti, suami tidak mampu memberikan nafkah, tidak mampu membelikan makan dan susu, menjadi penyebab perceraian.<sup>8</sup>

Antara enam penyebab konflik rumah tangga adalah komunikasi, hubungan dengan wanita lain, keuangan, hidup terpisah, suami dan istri kurang bertanggung jawab dan campur tangan keluarga. Penyebab konflik rumah tangga yang sering berlaku dari tahun 2016 sehingga tahun 2019 di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur adalah komunikasi dengan 368 kasus, hubungan dengan wanita lain dengan 211 kasus, keuangan dengan 225 kasus, hidup terpisah dengan 85 kasus, suami dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Hadi Bin Ismut, Muftiwp Daring , <https://muftiwp.gov.my/artikel/bayan-linnas/4906-bayan-linnas-siri-ke-238-keganasan-rumah-tangga-dalam-tempoh-pkp> diakses pada 7 Juli 2022.

<sup>8</sup> Mohd Hafiz Ismail, hasil wawancara bersama Faedah nayan (petugas senior psikologi pusat konseling UUM), Sinar Harian Daring, <https://www.sinarharian.com.my/article/116749/BERITA/Nasional/Kes-perceraian-di-Malaysia-rekodkan-peningkatan-luar-biasa> diakses pada 10 Januari 2022.

istri tidak bertanggung jawab dengan 108 kasus dan campur tangan keluarga dengan 91 kasus.<sup>9</sup>

Konflik keluarga dapat memicu terjadinya hal-hal seperti kekerasan dalam rumah tangga, tawuran remaja, kurangnya toleransi masyarakat, penyalahgunaan narkoba dan bunuh diri.<sup>10</sup> Peran keluarga juga diperlukan dalam proses untuk memperoleh suasana rumah tangga yang harmonis.

Hubungan pernikahan dalam ikatan keluarga tentunya tidak lepas dari masalah, yang terjadi karena banyak faktor. Tentu saja, hal ini tidak menyenangkan jika konflik tidak menemui jalan penyelesaian dan meninggalkan pasangan terutama istri memilih untuk memendam perasaan. Sebagai pengganti karena tidak mau mengumbar keburukan pasangan dan aib suami. Akhirnya perasaan marah, sedih dan tidak puas hati berubah menjadi "nanah", membawa kepada keretakan hubungan.<sup>11</sup>

Islam sangat menganjurkan umatnya berusaha memperbaiki dan mempertingkatkan silaturahmi. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al - Hujurat: 10).*<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mejar Alias selaku konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali, 7 November 2021.

<sup>10</sup> Damayanti Wardyaningrum, 'Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan', Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, vol. 2: 1 (Maret, 2013), hlm. 48.

<sup>11</sup> Nurul Husna Mahmud Harian Metro Daring, Oktober 16, 2020, <https://www.hmetro.com.my/WM/2020/10/631170/usah-pendam-konflik> diakses pada 11 Januari 2022.

<sup>12</sup> Quran Kemenag, Quran Kemenag Daring, <https://quran.kemenag.go.id/surah/49> diakses pada 13 Januari 2022.



Menurut Ustaz Muhammad Abdullah al-Amin dalam rancangan Pesona D' Zahra di IKIM fm yang bersiaran jam 10.15 setiap Senin pagi, beliau menyebut bahwa pasangan suami istri dinasehati untuk merujuk ke ahli yang berpengalaman. Contohnya, departemen agama, mahkamah atau konselor terdaftar. Jika pendekatan ini diambil dengan mengacu pada pihak seperti ini, maka suami atau istri harus mengoreksi niat mereka bahwa ini hanya untuk memperbaiki masalah yang dihadapi dan harus terbuka untuk semua pendapat yang diberikan. Terakhir, merujuk pada individu yang memiliki latar belakang yang memuaskan dalam menangani urusan rumah tangga. Mereka disamakan dengan penasihat dan pendengar yang baik. Bahkan, mereka mampu menerjemahkan realitas terkini tentang apa yang terjadi dalam keluarga dan membantu berbagi tips untuk mempererat keharmonisan institusi keluarga.<sup>13</sup>

Perkawinan itu adalah untuk memiliki rasa cinta antara satu sama lain agar tenteram dalam pernikahan, jika yang dirasakan pasangan berlawanan dengan masalah tersebut, maka sudah pasti ada yang tidak benar dengan rumah tangga pasangan tersebut. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya lah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Ar-Rum: 21).<sup>14</sup>*

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Quran Kemenag, Quran Kemenag Daring, <https://quran.kemenag.go.id/surah/30> diakses pada 15 Januari 2022.

Konflik muncul jika tidak ada kesesuaian antara harapan dengan capaian yang dihasilkan, sehingga menimbulkan rasa kecewa dalam diri individu. Konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk karena perbedaan kepercayaan, ideologi, tradisi, kepentingan diri atau kaum dan sebagainya.<sup>15</sup> Konflik biasanya dimanifestasikan sebagai kegaduhan, kemarahan, kecerobohan, keganasan atau kebencian.<sup>16</sup>

Konflik keluarga harus diluruskan untuk menghindari masalah yang lebih serius seperti pertengkaran atau konflik antara dua pasangan. Menurut Hamzah, konflik keluarga terjadi apabila berlaku perselisihan paham atau perbedaan pendapat, kehendak dan perencanaan antara suami istri pada masa yang sama menyebabkan sistem keharmonisan keluarga musnah. Cherni menyatakan untuk menangani konflik yang berlaku, pasangan hendaklah terlebih dahulu mengetahui sebab timbulnya konflik keluarga.<sup>17</sup> Mengurus konflik adalah penting karena kesan tidak mengurus konflik dengan baik akan membawa kepada rasa tidak puas hati dan ketidakstabilan dalam hubungan jangka panjang antara kedua belah pihak suami dan istri jika diabaikan.<sup>18</sup>

Dikutip dari buku Manajemen Keperawatan bagi Pendidikan Vokasi tahun 2020 karangan Grace Tedy Tulak, dampak negatif konflik atau akibat yang akan dialami pasangan yang tidak dibantu konfliknya, akan menimbulkan perasaan takut,

---

<sup>15</sup> Mariam Abd Majid, Jurnal “*Pendekatan mengurus konflik rumah tangga bermadu,*” (Kajang, Malaysia: Fakulti Pengajian Peradaban Islam KUIS, 2020) hlm. 254.

<sup>16</sup> Ibid hlm. 254.

<sup>17</sup> Ibid hlm. 254.

<sup>18</sup> Ibid hlm. 254.

permusuhan, ancaman hingga kurangnya rasa percaya. Selain itu, pasangan yang konfliknya tidak dibantu penyelesaiannya akan menyebabkan retaknya hubungan sehingga muncul disintegrasi sosial, kerusakan harta benda, hilangnya nyawa dan perubahan kepribadian individu. Misalnya dari yang semula jadi sopan menjadi kasar dan tidak ramah dan adanya dominasi sebuah kelompok setelah itu munculnya aksi balas dendam dan perpecahan kemudian timbulnya aksi kekerasan.<sup>19</sup>

Selain itu, anak juga bisa menjadi korban kepada konflik. Anak sering kali mengaku dan merasa lelah dengan peristiwa yang terjadi di rumah yang disebabkan oleh pertengkaran orang tua disebabkan konflik. Gambaran orang tua yang memiliki tugas menjaga dan merawat anak dengan penuh perhatian tidak didapatkan oleh anak-anak yang terpapar kekerasan domestik. Anak-anak menangkap kegagalan pola perilaku orang dewasa yang tidak seharusnya dilakukan dan menciptakan memori yang mendalam di alam bawah sadar mereka.<sup>20</sup> Oleh sebab itu anak-anak yang terpapar kekerasan disebabkan konflik tumbuh dewasa dengan menilai bahwa orang tuanya bukanlah sosok orang tua yang baik.

Beberapa anak yang terpapar kekerasan domestik merasa takut, lelah, dan bosan menghadapi situasi buruk dalam keluarga setiap waktu. Anak yang menyaksikan

---

<sup>19</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, Dikutip dari buku *Manajemen Keperawatan bagi Pendidikan Vokasi*, Kompas Daring , <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/13/093000269/dampak-positif-dan-negatif-konflik-dalam-kehidupan-sosial> diakses pada 22 September 2022.

<sup>20</sup> Siti Mas'udah “*Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Kehidupan anak*”, (Jawa Timur: Fakultas Sosial dan Politik sains Universitas Airlangga, 2022), (Hall, 2019), <https://www.unair.ac.id/2022/06/20/dampak-kekerasan-dalam-rumah-tangga-terhadap-kehidupan-anak/> . diakses pada 24 September 2022.

kekerasan memiliki persepsi yang sama mengenai cara mendidik dari orang tua karena mereka merasa telah terbiasa dengan kekerasan.<sup>21</sup>

Salah satu cara yang dimungkinkan bisa membantu mengatasi konflik pasangan ini adalah konseling keluarga, hal ini dikarenakan konseling keluarga berdasarkan penelitian Novita ternyata dapat membantu mengatasi problem perceraian dengan menggunakan strategi konseling yang konsultasinya terdapat kesamaan antara dua konselor di Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al Falah Surabaya yaitu konselor Immarianis dan konselor Misbach, dengan mendengarkan dan melihat, mendeskripsikan masalah, memberi pandangan, menasehati, memberikan alternatif solusi, memberikan arahan, memberikan motivasi dan kemandirian.<sup>22</sup>

Dapat dilihat bahwa konflik pasangan suami isteri bukan suatu yang asing di kalangan rakyat Malaysia pada masa kini. Banyak pasangan suami isteri dilihat buntu untuk mencari jalan penyelesaian bagi mengatasi konflik pasangan yang dihadapi.

Pusat Kaunseling Al Ghazali menyediakan beberapa solusi untuk pasangan menilai sendiri sama-sama ingin menyelamatkan rumah tangga atau memutuskan untuk tetap meneruskan proses perceraian karena keputusan akan tetap berada di tangan klien. Statistik di Pusat Kaunseling Al Ghazali memperlihatkan bahwa banyak pasangan suami istri yang telah berjaya diselamatkan dari krisis rumah tangga yang

---

<sup>21</sup> Ibid, (Huesmann et al, 2003; Van der Kolk, 2017).

<sup>22</sup> Susi Erlina Maya Novita, “*Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Problem Perceraian, (Studi Kasus Di biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya)*”, Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. hlm. 66-67.

dihadapi apabila menggunakan pendekatan memperbaiki dan mengukuhkan kembali hubungan suami istri dengan menggunakan prinsip 5M. Sebuah pendekatan yang digunakan konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling keluarga untuk menangani konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah seperti berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor utama yang menyebabkan terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan konseling keluarga untuk menangani konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Manfaat tersebut dapat dilihat dari dua hal utama, yaitu segi teoritis dan praktis. Sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, terutama berkaitan dengan tahapan pelaksanaan konseling keluarga dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Islam Al Ghazali Kuala Lumpur.
2. Secara praktis, agar dapat dijadikan acuan bagi konselor keluarga dalam membantu pasangan keluarga yang sedang berkonflik.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menemukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan “Konseling Keluarga untuk Menangani Konflik Pasangan Suami Istri Di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur Malaysia”, penulis telah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Muflih tentang “Konseling Islami Dalam Pemikiran Al-Ghazali”.<sup>23</sup> Al- Ghazali merupakan salah satu tokoh Islam dan dijadikan sebagai rujukan dalam musyawarah Islam. Dalam karya tasawufnya, beliau menawarkan ide-ide yang bisa dijadikan referensi untuk konseling Islam. Skripsi ini merupakan hasil studi kepustakaan terhadap permasalahan di atas, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan dianalisis dengan metode induktif dan deduktif. Dari hasil penelitian di skripsi ini dapat diketahui bahwa tahap interpretasi masalah dalam pemikiran al-Ghazali memiliki pola arah. Konselor membimbing

---

<sup>23</sup> Muflih, “*Konseling Islami Dalam Pemikiran Al- Ghazali*”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan (IAIN) Kalijaga Yogyakarta. 2001.

klien tentang hal-hal yang harus dijelaskan. Menggunakan teori "cermin" sebagai evaluasi kepribadian, dan percaya bahwa akar masalah klien terletak pada kerusakannya moralnya. Solusi permasalahan (pengobatan) dalam konseling Islam al-Ghazali berupaya menghilangkan akar penyebab masalah psikologis, yaitu amarah dan nafsu, melalui *riyadah* dan *mujahadah* berupa *khlawah*, berdiam diri, menahan rasa lapar dan sulit tidur di malam hari. Persamaan tentang penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik konseling dengan dengan pemikiran Al-Ghazali dan perbedaannya adalah skripsi ini dilihat lebih umum untuk semua golongan manakala penelitian ini lebih khusus kepada permasalahan atau konflik pasangan suami istri.

2. Penelitian yang dilakukan Susi Erlina Maya Novita tentang “Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Problem Perceraian, (Studi Kasus Di Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya)”.<sup>24</sup> Melihat dunia yang semakin buruk dan terlalu banyak masyarakat yang mengalami kesukaran untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam keluarga, maka masjid Al-Falah pada tahun 1994 mendirikan Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya (BKSF), yang bertujuan memberikan fasilitas kepada ummat, untuk penyelesaian berbagai masalah berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah demi menuju terbentuknya keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* yang melahirkan pribadi

---

<sup>24</sup> Susi Erlina Maya Novita, “*Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Problem Perceraian, (Studi Kasus Di biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya)*”, Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

*insan kamil*. Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mengetahui terlebih dahulu permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya untuk membantu klien mengatasi permasalahan yang berujung pada perceraian. Kedua, mempelajari tentang strategi pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh Biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah di Surabaya untuk mengatasi masalah perceraian. Jenis penelitian skripsi ini adalah studi empiris atau studi lapangan. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi, dan metode analisis datanya adalah analisis data deskriptif dan kualitatif. Persamaan tentang penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konseling keluarga dan cara mengatasinya. Perbedaan yang dapat dilihat adalah dari segi lokasi dan pendekatan yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan Yulita Sari Tentang “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Kasus BP4) Di KUA Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran”.<sup>25</sup> Tingginya angka perceraian dan banyaknya masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah keluarganya, sehingga konselor KUA di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melakukan bimbingan konseling kepada keluarga yang

---

<sup>25</sup> Yulita Sari, “*Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Kasus BP4) Di KUA Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran*”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.



mempunyai masalah dalam keluarganya supaya konseling mampu mengatasi masalah dalam keluarganya dan mampu membangun keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Konseling keluarga sebagai suatu proses interaktif yang berupaya membantu keluarga memperoleh keseimbangan homeostatis (kemampuan mempertahankan keluarga dalam keadaan seimbang), sehingga anggota keluarga tersebut dapat merasa nyaman. Penelitian ini memilih keluarga yang bermasalah yang melapor di KUA Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Mengingat perceraian mempunyai dampak yang sangat tidak baik untuk generasi bangsa maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian dan apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan sampel sebanyak enam orang, yang terdiri dari kepala koordinator KUA satu orang, penyuluh agama Islam selaku konselor satu orang, serta empat orang korban. Penentuan sampel ditentukan secara *purposive sampling*, yang mana mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan yang dapat dilihat tentang penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan konseling keluarga dan perbedaannya adalah lokasi dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah klien.

4. Penelitian yang dilakukan Nurul Farhanah Binti Ab Sani Tentang “Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang Dalam Membina Keharmonisan Keluarga di Daerah Kuantan, Pahang”.<sup>26</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konseling keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dilakukan dalam membina keharmonisan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konseling keluarga yang dilakukan di Jabatan Agama Islam Pahang serta hambatan dan keberhasilan yang dihadapi dalam membina keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membangun rumah tangga hendaklah mempunyai tujuan yang jelas, dengan mempersiapkan segalanya dengan baik. Dalam layanan konseling keluarga JAIP, klien harus melalui beberapa sesi sebelum menyelesaikan sesi konseling dengan mematuhi syarat-syarat sesuai yang ditetapkan oleh pihak JAIP. Pendekatan yang digunakan adalah tidak semua dari teori Islam ada juga teori-teori dari Barat menjadi masukan, selagi tidak keluar dari landasan syariat. Keberhasilan dari konseling keluarga JAIP adalah terjadinya perubahan yang baik pada klien dari sisi emosi, komunikasi dan sebagainya. Perubahan yang terjadi membuat konseling keluarga JAIP memberi efek positif khususnya kepada diri klien dan keluarga.

---

<sup>26</sup> Nurul Farhanah Binti Ab Sani, “*Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Di Daerah Kuantan, Pahang*”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2017.

Jumlah kadar perceraian juga semakin menurun, dengan adanya konseling keluarga JAIP sangat membantu dan memberi dampak yang baik kepada keluarga yang mengalami konflik, dengan ini keharmonisan dalam keluarga dapat dicapai. Persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konseling keluarga dan lokasi nya di Malaysia. Perbedaannya adalah teknik konseling yang digunakan dan lokasi provinsi yang berbeda di Malaysia.

5. Penelitian yang dilakukan Dewita Ramadani tentang “Bimbingan Agama Dalam Penyelesaian Konflik Keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.<sup>27</sup> Latar belakang penelitian ini adalah tingkat perceraian yang terjadi pada suatu keluarga di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang banyak terjadi pada masyarakatnya. Dikarenakan adanya konflik yang menyebabkan terjadinya keretakan dalam rumah tangga tersebut yang diakibatkan oleh masalah perselingkuhan, ekonomi dan lain sebagainya. Dengan adanya bimbingan agama ini dapat memberikan bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan, baik lahir ataupun batin, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Pertolongan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang menjadi

---

<sup>27</sup> Dewita Ramadani, “*Bimbingan Agama Dalam Penyelesaian Konflik Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2017.

permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bimbingan agama dalam penyelesaian konflik keluarga di Kantor Urusan Agama kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama dalam penyelesaian konflik keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah konselor, masyarakat berkonflik di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data diperoleh dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kondisi klien yang sebelumnya tidak mampu mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapinya dalam keluarga yaitu dia menganggap bahwasannya perceraianlah yang mampu menyelesaikan masalahnya tersebut, dan setelah mengikuti bimbingan agama yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu klien mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Persamaan tentang penelitian ini adalah sama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan konflik. Perbedaananya pula adalah dari segi lokasi dan teknik konseling yang digunakan.

Beberapa penelitian sebelumnya di atas, telah membahas beberapa topik tentang mengurus konflik rumah tangga. Namun, studi di atas berbeda satu sama lain, sehingga penelitian sebelumnya tidak persis seperti yang dilakukan penulis di tulisan skripsi ini. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba untuk lebih fokus pada

penelitian tentang tahapan pelaksanaan konseling keluarga dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Konseling Keluarga.**

#### **a. Pengertian Konseling Keluarga**

Menurut Golden dan Sherwood, konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi, konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata-mata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh sistem yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien<sup>28</sup>

Berbeda halnya dengan Crane yang mendefinisikan konseling keluarga sebagai proses pelatihan yang difokuskan kepada orang tua klien selaku orang yang paling berpengaruh menetapkan sistem dalam keluarga. Hal ini dilakukan bukan untuk mengubah kepribadian atau karakter anggota keluarga yang terlibat akan tetapi mengubah sistem keluarga melalui perubahan perilaku orang tua. Apabila perilaku orang tua berubah maka akan mempengaruhi anggota-anggota dalam keluarga tersebut,

---

<sup>28</sup> Situs Web Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Daring, <https://digilib.uinsby.ac.id/3453/3/Bab%202.pdf> diakses pada 25 Juli 2022.

sehingga maksud dari uraian tersebut orang tua yang perlu mendapat bantuan dalam menentukan arah perilaku anggota keluarganya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirangkum bahwa konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada klien atau anggota keluarga melalui konseling keluarga agar potensi klien berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.

#### **b. Tujuan Konseling Keluarga**

Menurut para ahli, tujuan konseling keluarga itu berbeda satu sama lain mengikut opini setiap para ahlinya. Hal ini tentunya karena tujuan telah disesuaikan dengan konsep metode yang mereka gunakan. Namun demikian, tujuan umum konseling keluarga menurut Ehan adalah memperlakukan keluarga sebagai satu kesatuan dan menciptakan suatu kesatuan yang dapat berfungsi lebih baik sehingga anggota keluarga dapat memainkan perannya masing-masing, saling mendukung dan saling melengkapi.<sup>30</sup> Secara garis besar, tujuan konseling keluarga itu bisa terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

Tujuan umum konseling keluarga menurut pendapat Glick dan Kessler dikutip dari Latipun yaitu:

- 1) Memfasilitasi komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga.
- 2) Mengubah gangguan dan ketidakfleksibelan peran dan kondisi.

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

- 3) Memberikan pelayanan sebagai model dan pendidikan peran tertentu yang ditunjukkan kepada anggota keluarga.<sup>31</sup>

Selain itu, tujuan umum konseling keluarga menurut Willis adalah:

- 1) Membantu anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait di antara anggota keluarga.
- 2) Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain.
- 3) Agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.
- 4) Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

Berikutnya tujuan khusus konseling keluarga menurut Willis adalah:

- 1) Untuk meningkatkan toleransi dan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa (*idiosyncratic ways*) atau keunggulan-keunggulan anggota lain.
- 2) Mengembangkan toleransi terhadap anggota-anggota keluarga yang mengalami frustrasi atau kecewa, konflik dan rasa sedih yang terjadi karena faktor sistem keluarga atau di luar sistem keluarga.

---

<sup>31</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta, Kencana: 2013), hlm. 237.

- 3) Mengembangkan motif dan potensi-potensi, setiap anggota keluarga dengan cara mendorong (*support*), memberi semangat, dan mengingatkan anggota tersebut.
- 4) Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistis dan sesuai dengan anggota-anggota lain.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling keluarga adalah untuk memberikan bantuan dan mengidentifikasi masalah klien dan berupaya mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah secara rasional dan bijak demi mencapai keluarga *sakinah mawaddah dan rahmah*.

### c. Metode Konseling Keluarga

Keluarga adalah penggenapan janji Tuhan. Tempat di mana setiap manusia mempraktikkan anugerah Tuhan kepada satu sama lain, tempat untuk bertumbuh, mengasihi, menerima perbedaan, kekurangan, dan saling mengampuni. Kebanyakan manusia nyaman berada di sekitar mereka dan bisa menjadi diri sendiri. Hubungan di mana waktu tidak berpengaruh tetapi tetap tidak boleh lari dari *problem* dunia. Untuk memahami mengapa suatu keluarga mempunyai *problem* dan bagaimana cara mencari solusi dari masalah-masalah tersebut, pendekatan dan metode konseling keluarga menurut Gladding di antaranya sebagai berikut:<sup>33</sup>

Teori Emotif Rasional (*Rational Emotive Theory*). Konsep dasar dari teori ini adalah bahwa manusia secara alamiah dilahirkan dengan potensi berpikir rasional.

---

<sup>32</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung, Alfabeta: 2008), hlm. 89.

<sup>33</sup> Samuel T Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh* (Jakarta, Indeks: 2012), hlm. 286.



Teori ini menekankan pada pasangan sebagai individu yang seringkali dilanda pada perilaku spesifik yang terjadi dalam hubungannya dengan pasangan, yakni perilaku yang didasarkan pada pikiran rasional dan pikiran irasional. Berpikir irasional adalah perasaan bahwa dirinya harus dicintai dan diterima oleh pasangannya, pasangan hidupnya sangat tidak menyenangkan, buruk dan tidak baik.<sup>34</sup>

Tujuan utama dalam teori ini adalah menolong klien untuk lebih berpikir rasional, membantu pasangan suami istri untuk mengubah setiap kebiasaan yang dapat merusak pikiran dan perilakunya, memotivasi mereka agar lebih toleran terhadap dirinya dan pasangannya, serta dapat membuat tujuan hidup dalam pernikahannya. Terdapat dua teknik yang digunakan dalam teori emotif rasional, yakni metode kognitif dan metode emosi. Dalam metode kognitif dan metode emosi terdiri atas:

- 1) *Disputing irrational beliefs* (perselisihan keyakinan yang irasional). Metode ini digunakan oleh konselor agar dapat memahami perselisihan tersebut dan mengarahkan pasangan untuk dapat memanfaatkannya sebagai tantangan pada kehidupan mereka.
- 2) *Cognitive homework* (pekerja rumah), di mana konselor memberikan pekerjaan rumah dan menerima konseli untuk membuat susunan masalah yang terjadi pada pasangan, mencari keyakinan yang absolut dari keduanya, selanjutnya

---

<sup>34</sup> Yulita Sari, “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Penceraian (Studi Kasus BP4) Di KUA Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran”. Gladding, Skripsi, hlm. 27, Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

membedakan keyakinan tersebut. Melalui teknik ini diharapkan konseli dapat meningkatkan dirinya agar dapat belajar untuk mengatasi kecemasan dan pikiran-pikiran yang irasional, baik terhadap dirinya maupun terhadap pasangannya.

- 3) *Changing one's language* (perubahan pada bahasa). Bahasa yang digunakan oleh konseli menunjukkan pola pikirnya, sehingga penggunaan bahasa konseli perlu untuk diubah agar mereka dapat belajar dari perubahan kata yang digunakan.<sup>35</sup>

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa Teori Emotif Rasional adalah salah satu pendekatan atau metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan keluarga dengan mengajak klien dan keluarganya berfikir secara rasional untuk menyelesaikan suatu *problem* yang dihadapi.

#### **d. Tahapan Pelaksanaan Konseling Keluarga**

Setelah mempelajari metode konseling keluarga, secara umum tahapan pelaksanaan konseling keluarga berjalan seperti berikut:<sup>36</sup>

##### 1. Permulaan

Di dalam permulaan ada tahap-tahapnya yaitu:

- 1) Pengembangan *Rapport*.

Hubungan konseling pada tahap awal itu seharusnya diupayakan pengembangan *rapport* yang merupakan suasana hubungan konseling yang akrab, jujur, saling percaya, sehingga menimbulkan keterbukaan diri klien. Upaya-upaya

---

<sup>35</sup> Ibid hlm. 28.

<sup>36</sup> Resume Buku Prof. Dr. H. Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, diakses pada 21 September 2022.

tersebut ditentukan oleh aspek-aspek diri konselor yakni kontak mata, perilaku non verbal (perilaku *attending*, bersahabat/akrab, hangat, luwes, keramahan, senyum, menerima, jujur/asli, penuh perhatian, bahasa lisan, atau verbal) (sapaan sesuai dengan teknik-teknik konseling), seperti ramah menyapa, senyum dan bahasa lisan yang halus.<sup>37</sup>

## 2) Pengembangan Apresiasi Emosional.

Jika semua anggota keluarga yang sedang mengikuti anggota keluarga semua terlibat, maka akan terjadi interaksi yang dinamik di antara mereka, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memecahkan masalah mereka dan mereka mampu saling menghargai perasaan masing-masing. Ada dua teknik konseling keluarga yang efektif yaitu *sculpting* dan *role playing* kedua teknik ini memberikan peluang bagi pernyataan-pernyataan emosi tertekan, dan penghargaan terhadap luapan emosi masing-masing anggota keluarga.<sup>38</sup>

## 2. Pertengahan

Di dalam pertengahan juga ada tahapannya yaitu:

### 1) Pengembangan Alternatif Modus Perilaku.

Pada pengembangan alternatif ini yaitu mempraktikkan temuan baru dari semua anggota keluarga, yang bisa dijadikan alternatif perilaku yang baru di keluarga. Aplikasi perilaku tersebut dilakukan melalui praktik di rumah. Mungkin konselor memberi suatu daftar perilaku baru yang akan dipraktikkan selama satu minggu,

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

kemudian melaporkannya pada sesi konseling keluarga berikutnya. Tugas ini juga sering disebut *home assignment* (pekerjaan rumah).<sup>39</sup>

## 2) Fase Membina Hubungan Konseling.

Fase ini amat penting di dalam proses konseling, dan keberhasilan tujuan konseling secara efektif ditentukan oleh keberhasilan konselor dalam membina hubungan konseling yang dilakukan dari tahap awal dan tahap berikutnya. Secara berurutan, proses hubungan konseling dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Konseli memasuki ruang konseling, kemudian konselor mempersiapkan klien supaya siap dibimbing.
- b) Tahap klarifikasi, klien mengungkapkan alasan kedatangannya, sebelum klien mengungkapkan harapan-harapannya.
- c) Tahap struktur, konselor mengadakan kontrak, waktu yang akan digunakan, biaya dan kerahasiaan.
- d) Tahap meningkatkan relasi atau hubungan konseling, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi pembinaan bantuan kepada klien.<sup>40</sup>

## 3. Penutup

Penutup juga ada tahapannya yaitu:

### 1) Memperlancar Tindakan Positif.

Fase ini terdiri dari bagian-bagian seperti eksplorasi, mengeksplorasi dan menelusuri masalah, menetapkan tujuan konseling, menetapkan strategis,

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid.

mengupulkan fakta, mengungkapkan perasaan-perasaan klien yang lebih dalam, mengajarkan keterampilan baru konsolidasi, menjelajah alternatif, mengungkap perasaan-perasaan dan melatih skill yang baru.

Sebagai penutup, yaitu mengevaluasi hasil konseling, menutup hubungan konseling.<sup>41</sup>

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa proses pelaksanaan konseling keluarga berjalan dengan perkembangan *rapport*, pengembangan apresiasi emosional, perkembangan alternatif modus perilaku, fase membina hubungan konseling dan mempelancar tindakan positif.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Konseling Keluarga**

Keberhasilan proses konseling keluarga bisa ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Gladding dalam Lubisada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses konseling keluarga, yaitu:<sup>42</sup>

##### 1) Struktur.

Struktur adalah susunan proses konseling keluarga yang dilakukan konselor secara sistematis mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter konseling yang disepakati antar konselor dan konseli. Digunakan untuk memperjelas hubungan antara konselor dan konseli, melindungi hak masing-masing, menunjukkan arah, dan sebagai jaminan hasil konseling. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan struktur telah

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> (2011) N. L Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 69.

disusun Lesmana dalam Lubis yakni:<sup>43</sup> a) *time limits*, lamanya waktu konseling, b) *action limits*, batasan perilaku dalam proses konseling, c) *role limits*, peran masing-masing pihak dalam proses konseling, d) *procedural limits*, batasan prosedur konseling, e) *fee schedules*, jadwal pembayaran.

## 2) Inisiatif.

Inisiatif dipandang sebagai motivasi untuk berubah. Konseli yang memiliki inisiatif tinggi akan memudahkan konselor dalam menangani permasalahan yang dihadapinya. Inisiatif biasanya lahir dari konseli yang menyadari bahwa harus keluar dari masalahnya dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa proses konseling akan berhasil.

## 3) Tatanan Fisik.

Tatanan fisik membantu terciptanya suasana proses konseling yang kondusif, nyaman dan memberi ketenangan pada konseli. Konselor yang profesional diharapkan memiliki keterampilan menyiapkan ruangan yang memungkinkan konseli merasa aman, tenang, dan nyaman mulai dari dekorasi ruangan, pengaturan tempat duduk, jarak tempat duduk antara konseli dan konselor, dan sebagainya.

## 4) Kualitas Konseli.

Kualitas konseli adalah karakteristik konseli dan kesiapannya dalam menghadapi proses konseling. Aspek-aspek kepribadian konseli yang terdiri dari sikap,

---

<sup>43</sup> Ibid (2011).

emosi, motivasi, harapan, dan kecemasan akan terungkap saat konseli menjalani proses konseling.

#### 5) Kualitas Konselor.

Konselor adalah pihak yang paling memahami, mampu mengarahkan dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan konseling. Untuk itulah, seorang konselor harus memenuhi karakteristik khusus yang harus dipenuhi untuk menangani konseli agar proses konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan *action limits* yang telah ada dalam struktur.<sup>44</sup>

Uraian di atas menyimpulkan bahwa keberhasilan konseling keluarga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi tatanan fisik, kualitas konseli dan kualitas konselor sedangkan faktor internal meliputi struktur dan inisiatif. Konselor harus memenuhi karakteristik khusus dan memahami faktor-faktor penentu yang ada agar proses konseling dapat berjalan lancar secara terstruktur.

## 2. Tinjauan Tentang Konflik Pasangan Suami Istri

### a. Pengertian Konflik Pasangan Suami Istri

Pengertian konflik secara etimologi berasal dari kata kerja Latin yaitu "*con*" yang artinya bersama dan "*fligere*" yang artinya benturan atau bertabrakan.<sup>45</sup> Secara umum, konflik merupakan suatu peristiwa atau fenomena sosial di mana terjadi

---

<sup>44</sup> Ibid hlm. 69-71.

<sup>45</sup> Setiadi, Elly M. (2011), *Pengantar sosiologi : pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial : teori, aplikasi dan pemecahannya.* (Jakarta: Kencana, 2011) <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik> diakses 1 Agustus 2022.

pertentangan atau pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan pemerintah.<sup>46</sup>

Pengertian konflik menurut Robbin adalah konflik dalam organisasi disebut sebagai *The Conflict Paradoks*, yaitu pandangan bahwa di sisi konflik dianggap dapat meningkatkan kinerja kelompok, tetapi di sisi lain kebanyakan kelompok dan organisasi berusaha untuk meminimalisasikan konflik.<sup>47</sup> Pandangan ini dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1) Pandangan tradisional (*The Traditional View*).

Pandangan ini menyatakan bahwa konflik itu hal yang buruk, sesuatu yang negatif, merugikan, dan harus dihindari. Konflik disetarakan dengan istilah kekerasan (*violence*), kerusakan (*destruction*), dan tidak rasional (*irrationality*). Konflik ini merupakan suatu hasil disfungsional akibat komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, keterbukaan di antara orang-orang, dan kegagalan manajer untuk tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi karyawan.

2) Pandangan hubungan manusia (*The Human Relation View*).

Pandangan ini menyatakan bahwa konflik dianggap sebagai suatu peristiwa yang wajar terjadi di dalam kelompok atau organisasi. Konflik dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari karena di dalam kelompok atau organisasi pasti terjadi perbedaan pandangan atau pendapat antar anggota. Oleh karena itu, konflik

---

<sup>46</sup> Rauf, Maswadi (2001). *Konsensus dan Konflik Politik*. Jakarta: (Jakarta:Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2011). <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik> diakses 1 Agustus 2022.

<sup>47</sup> Robbins, Stephen P., 1943-. *Organizational behavior*. (New Jersey:Prentise Hall, 2001) (edisi ke-Edition 16 . <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik> diakses 1 Agustus 2022.



harus dijadikan sebagai suatu hal yang bermanfaat guna mendorong peningkatan kinerja organisasi. Dengan kata lain, konflik harus dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan inovasi atau perubahan di dalam tubuh kelompok atau organisasi.

### 3) Pandangan interaksionis (*The Interactionist View*).

Pandangan ini cenderung mendorong suatu kelompok atau organisasi terjadinya konflik. Hal ini disebabkan suatu organisasi yang kooperatif, tenang, damai, dan serasi cenderung menjadi statis, apatis, tidak aspiratif, dan tidak inovatif. Oleh karena itu, menurut pandangan ini, konflik perlu dipertahankan pada tingkat minimum secara berkelanjutan sehingga tiap anggota di dalam kelompok tersebut tetap semangat, kritis – diri, dan kreatif.

Selain itu, pengertian konflik menurut Coser dalam tulisannya yang berjudul *The Functions of Social Conflict*, ia mendefinisikan konflik sebagai perebutan nilai dan klaim atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang langka di mana tujuan lawannya adalah untuk menetralkan, melukai atau melumpuhkan pihak yang menjadi lawan. Coser juga berpendapat bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam membentuk, menyatukan, dan memelihara struktur sosial.<sup>48</sup> Terjadinya konflik di antara satu kelompok dengan kelompok yang lain dapat memperkuat dan melindungi identitas kelompok sehingga tidak melebur dengan dunia sosial sekelilingnya. Tidak terjadinya konflik di dalam suatu kelompok menunjukkan integrasi kelompok yang

---

<sup>48</sup> Coser, Lewis A., 1913-2003. (2001), *The functions of social conflict*. (London: Routledge, 2001). <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik> diakses 1 Agustus 2022.

lemah dengan masyarakat.<sup>49</sup> Coser menganggap bahwa konflik tidak bisa hanya dipandang dalam pandangan negatif saja karena perbedaan adalah suatu hal yang normal yang sebenarnya berdampak pada memperkuat struktur sosial. Dengan begitu, Coser menolak pandangan bahwa tidak adanya konflik yang terjadi dalam suatu kelompok menjadi indikator kekuatan dan kestabilan dari suatu hubungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pasangan suami istri adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah. Arti lainnya dari suami istri adalah laki bini.<sup>50</sup> Suami adalah salah seorang pelaku dalam pernikahan yang berjenis kelamin pria yang berikrar sakral, berucap janji untuk memperistri istrinya. Seorang pria biasanya menikah dengan seorang wanita dalam suatu upacara pernikahan sebelum diresmikan statusnya sebagai seorang suami dan pasangannya disebut sebagai seorang istri. Dalam berbagai agama biasanya seorang pria hanya boleh menikah dengan satu wanita. Dalam budaya tertentu pernikahan seorang pria dengan banyak istri dikategorikan sebagai poligami.<sup>51</sup> Sedangkan istri adalah salah seorang pelaku pernikahan yang gendernya wanita. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dalam suatu upacara pernikahan yang diakui secara sah secara agama dan hukum negara sebelum diresmikan statusnya sebagai seorang istri dan pasangannya sebagai seorang suami.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ebta Setiawan, KBBI Daring, <https://kbbi.lektur.id/suami-istri> diakses pada 1 Agustus 2022.

<sup>51</sup> Wikipedia Daring, <https://id.wikipedia.org/wiki/Suami> diakses pada 1 Agustus 2022.

<sup>52</sup> Wikipedia Daring, <https://id.wikipedia.org/wiki/Istri> diakses pada 1 Agustus 2022.

Pengertian konflik pasangan suami istri atau yang disebut sebagai konflik pernikahan menurut para ahli ditemukan. Menurut Finchman, definisi konflik pernikahan sebagai keadaan suami istri yang sedang menghadapi masalah dalam pernikahannya dan hal tersebut nampak dalam perilaku mereka yang cenderung kurang harmonis ketika sedang menghadapi konflik.<sup>53</sup> Sedangkan Sprey dari Lasswell dan Laswell menyatakan bahwa konflik dalam pernikahan terjadi dikarenakan masing-masing individu membawa kebutuhan, keinginan dan latar belakang yang unik dan berbeda.<sup>54</sup> Kemudian Sadarjoen menyatakan bahwa konflik pernikahan adalah konflik yang melibatkan pasangan suami istri di mana konflik tersebut memberikan efek atau pengaruh yang signifikan terhadap relasi kedua pasangan dan Sadarjoen juga menyatakan bahwa konflik tersebut muncul karena adanya persepsi-persepsi, harapan-harapan yang berbeda serta ditunjang oleh keberadaan latar belakang, kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai yang mereka anut sebelum memutuskan untuk menjalin ikatan pernikahan.<sup>55</sup>

Jadi konflik pasangan suami istri atau yang disebut konflik pernikahan adalah pergulatan yang melibatkan mental antara suami dan istri, karena adanya dua orang yang memiliki perbedaan sudut pandang, perangai, tabiat dan nilai dalam memandang

---

<sup>53</sup> Eva Meizara Puspita Dewi, Basti, Jurnal “*Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri*”. (Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, 2008) hlm. 47.

<sup>54</sup> Ibid hlm. 47.

<sup>55</sup> Ibid hlm. 47.

sesuatu dan menimbulkan konflik karena adanya kebutuhan, usaha, keinginan atau bimbingan dari masing-masing yang tidak pantas atau sebaliknya.

#### **b. Penanganan Konflik Pasangan Suami Istri**

Penanganan suatu konflik bukanlah suatu yang sederhana. Konflik merupakan fakta sosial yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan masyarakat. Di antara langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menangani konflik menurut Sumaryanto adalah dengan:<sup>56</sup>

1. Usahakan memperoleh semua fakta mengenai keluhan.

Sebelum memulai langkah-langkah selanjutnya untuk menangani konflik, konselor perlu mengumpulkan semua fakta daripada konseli mengenai keluhan apa yang menyebabkan konflik terjadi.

2. Usahakan memperoleh informasi dari kedua belah pihak.

Setelah memperoleh semua fakta mengenai keluhan konseli, konselor perlu berusaha untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak untuk mendapatkan hasil terbaik untuk menangani konflik.

3. Selesaikan problema secepat mungkin.

Setelah berusaha untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak, konselor dan konseli perlu menyelesaikan problema secepat mungkin sebelum konflik menjadi lebih parah untuk ditangani.

---

<sup>56</sup> Sumaryanto, Opcit, hlm. 7 . diambil dari skripsi Israt Damiarto “*Manajemen Konflik Suami Istri Dalam Perspektif Al Quran*”, (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2017). hlm. 14-15.

Beberapa strategi dalam menangani dan menyelesaikan konflik menurut Muspawi adalah:

1. Menghindar (*avoiding*), dilakukan jika isu atau masalah yang memicu konflik tidak terlalu penting atau tidak seimbang dengan akibat yang akan ditimbulkannya.
2. Mengakomodasi (*accommodating*), memberi kesempatan pada orang lain untuk mengatur strategi pemecahan masalah.
3. Kompetisi (*competing*), metode ini digunakan jika individu itu percaya bahwa dia memiliki lebih banyak informasi dan keahlian yang lebih dibanding yang lainnya.
4. Kompromi (*compromising*), di mana masing-masing pihak yang berkonflik memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan, saling memberi dan menerima.
5. Kolaborasi (*collaborating*), menciptakan situasi menang-menang dengan saling bekerja sama oleh pihak-pihak yang berkonflik.<sup>57</sup>

Dari berbagai penanganan konflik pasangan suami istri di atas, bisa disimpulkan bahwa strategi penanganan konflik menurut Muspawi itu ada 5 tahap yaitu menghindar (*avoiding*), mengakomodasi (*accommodating*), kompetisi (*competing*), kompromi (*compromising*) dan kolaborasi (*collaborating*). Strategi penanganan konflik dari Muspawi ini dilihat sangat sesuai untuk menangani konflik yang berlaku di antara pasangan suami dan istri.

---

<sup>57</sup> Mohamad Muspawi, *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)*, (Jambi: Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 2014), hlm. 45.

### **c. Faktor-Faktor yang Memicu Konflik Pasangan Suami Istri**

Pada dasarnya permasalahan masing-masing keluarga atau pasangan suami istri itu kompleks dan berbeda satu dengan lainnya yang kemudian bisa menjadi konflik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik atau krisis keluarga menurut Wilis yaitu:<sup>58</sup>

- a. Putusnya komunikasi diantara keluarga terutama suami dan istri.
- b. Masalah ekonomi.
- c. Masalah kesibukan.
- d. Masalah perselingkuhan.

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran makna untuk melahirkan sebuah pengertian dalam suatu keluarga. Keluarga tanpa adanya komunikasi dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antar anggota keluarga, dan dapat saling menjauhkan dunia masing-masing. Hal inilah yang akan memperlihatkan adanya jarak antar anggota keluarga. Selanjutnya ialah masalah ekonomi, penyebab krisis keluarga dalam hal ekonomi yakni kemiskinan dan pola gaya hidup. Kemiskinan dapat berdampak terhadap kehidupan keluarga, dengan terbatasnya pendapatan untuk

---

<sup>58</sup> Skripsi Inneke Armalia Agatha, ”*Konflik Suami Istri Dalam Keluarga Selaput Kosong*”, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Air Langga, 2019) hlm. 24.

mencukupi kebutuhan hidup sebuah keluarga. Namun hal tersebut tergantung dari suami istri dalam menyikapi persoalan faktor ekonomi.<sup>59</sup>

Masalah kesibukan merupakan kondisi orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mempunyai kesibukan baik suami, istri maupun anak dapat menyebabkan adanya krisis dalam keluarga. Kesibukan sering terjadi terutama pada masyarakat perkotaan. Banyak keluarga yang berusaha dan bekerja keras untuk mencari materi yaitu harta dan uang. Kesibukan orang tua dalam urusan ekonomi telah menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Selanjutnya ialah masalah perselingkuhan. Masalah perselingkuhan merupakan masalah yang paling rumit. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan yakni hilangnya rasa kasih sayang dan saling mencintai antara suami istri, adanya tekanan dari pihak ketiga dalam hal ekonomi dan adanya kesibukan masing-masing baik suami maupun istri sehingga rumah bukan menjadi tempat tinggal yang nyaman.<sup>60</sup>

Uraian di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memicu konflik pasangan suami istri berbeda satu dengan lain di antaranya masalah putusanya komunikasi di antara keluarga terutama suami dan istri, masalah ekonomi, masalah kesibukan dan masalah perselingkuhan. Upaya penyelesaian masalah yang tidak terpecahkan dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan suami dan istri.

---

<sup>59</sup> Ibid hlm. 24.

<sup>60</sup> Ibid hlm. 24.

#### d. Konflik Pasangan Suami Istri Menurut Islam

Konflik pasangan suami istri atau dipanggil konflik rumah tangga bermaksud setiap bentuk perselisihan paham atau kontradiksi pendapat, kehendak serta perencanaan<sup>61</sup> di antara suami istri dan berkemungkinan mengganggu sistem keharmonian rumah tangga.<sup>62</sup> Konflik melibatkan gangguan kepada beberapa elemen penting dalam sebuah institusi keluarga yaitu perasaan, pemikiran, tingkah laku dan sistem kepercayaan dan konsep nilai.<sup>63</sup> Dalam Islam, terdapat tiga bentuk konflik rumah tangga yaitu:

- a. *Nusyuz*<sup>64</sup> melibatkan satu pihak saja dan konflik yang berlaku dapat diselesaikan antara suami istri tanpa perlu meminta pertolongan pihak ketiga.
- b. *Syiqaq*<sup>65</sup> melibatkan pertikaian atau perselisihan yang berkelanjutan antara kedua belah pihak dan melibatkan pihak ketiga untuk menyelesaikannya.

---

<sup>61</sup> Mahoney, Annette, 'Religion and Conflict in Marital and Parent-Child Relationships,' *Journal of Social Issues*, 61/4 (2005): 689-706. diambil dari jurnal (Nurhanisah Hadigunawan, Raihanah Azahari) Department of Fiqh and Usul, Academy of Islamic Studies, University Of Malaya, "Penghayatan Islam Dan Hubungannya Dengan Konflik Rumahtangga: Kajian Di Unit Runding Cara, Bahagian Undang-Undang Keluarga, Jabatan Agama Islam Selangor" hlm. 395-396. hingga catatan kaki ke- 62.

<sup>62</sup> Ibid, Norhayati Hamzah, 'Menangani Konflik Institusi Perkahwinan: Analisis dan Pandangan Al-Qur'an,' (Makalah, Seminar Falsafah Perkahwinan, Pusat Pembangunan Keluarga, Universiti Malaya, 29-30 Mac 2006), hlm. 1-19.

<sup>63</sup> Ibid, Siti Fatimah Abdul Ghani & Haslee Sharil Lim Abdullah, 'Perkhidmatan Kaunseling Keluarga: Satu Alternatif dalam Pengurusan Konflik Rumahtangga,' *Masalah Pendidikan* (2006): hlm. 67-79.

<sup>64</sup> Ibid, Abu Hassan Din, *Krisis Rumahtangga & Cara Mengatasinya* (Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1996), 91. Lihat juga al-Fayruzabadi, Muhammad Ibn Ya'qub, al-Qamus al-Muhtit, vol. 2 (*al-Qahirah: Maktabah Dar al-Ma'mun, 1938*), hlm. 194.

<sup>65</sup> Ibid, Al-Razi, Fakhr al-Din Muhammad Ibn 'Umar, *al-Tafsir al-Kabir*, vol. 10 (*al-Qahirah: Mu'assasat al-Matba'ah al-Islamiyyah, 1938*), hlm. 87-88.



- c. *Darar*<sup>66</sup> keadaan di mana istri mengalami kekerasan atau penganiyaan daripada suami yang menyebabkan bahaya atau kemudharatan kepada kehidupan, pikiran, keturunan, harta dan agama istri.

Ajaran Islam perlu diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia khususnya dalam institusi kekeluargaan. Ini karena, untuk mencapai kebahagiaan rumah tangga memerlukan tiga elemen penting yaitu ketenangan jiwa (*sakinah*), cinta mencintai (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*).<sup>67</sup> Ketiga elemen ini hanya dapat dirasakan melalui keiman yang tepat dan amal soleh.<sup>68</sup>

Sesuai dengan tiga elemen di atas, Allah berfirman pada QS Ar Rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” - QS Ar Rum, Ayat 21<sup>69</sup>*

Menurut tafsir Jalalain, (Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri) Siti Hawa tercipta dari

---

<sup>66</sup> Ibid, Raihanah Abdullah, ‘Alasan Membubarkan Perkahwinan Melalui Fasakh,’ Jurnal Syariah, 5/1 (1997): hlm. 51-62.

<sup>67</sup> Ibid, Nur Zahidah Jaapar & Raihanah Azahari, ‘Model Keluarga Bahagia Menurut Islam,’ Jurnal Fiqh, 8 (2011): hlm. 25-44.

<sup>68</sup> Ibid, Nur Zahidah Jaapar & Raihanah Azahari, ‘Model Keluarga Bahagia Menurut Islam,’ hlm. 25-44.

<sup>69</sup> Quran Kemenag, Quran Kemenag Daring, <https://quran.kemenag.go.id/surah/30> diakses pada 15 Agustus 2022.

tulang rusuk Nabi Adam sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari air mani laki-laki dan perempuan (supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya (dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian) semuanya (rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu (benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir) yakni yang memikirkan tentang ciptaan Allah swt.<sup>70</sup>

Ayat ini menjelaskan seputar pernikahan, setidaknya terdapat dua garis besar isi kandungan dari ayat ini. Pertama, sudah menjadi *sunatullah* bahwa pasangan hidup manusia haruslah laki-laki dan wanita dari golongan manusia, bukan dengan makhluk lain seperti hewan atau golongan jin. Pernikahan terjadi untuk memberikan manfaat atau kemaslahatan yang besar bagi manusia. Isi kandungan yang kedua adalah agar merasa tenteram dalam bahtera rumah tangga. Terdapat 3 unsur ketenteraman dalam rumah tangga, yakni *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. *Sakinah* adalah perasaan nyaman, damai, dan tenang kepada pasangan yang dicintainya. Maksudnya adalah suami menjadikan istri sebagai tempat untuk berteduh agar merasa nyaman dan tenang, begitupun sebaliknya. *Mawaddah* adalah perasaan pasangan yang ingin bersama dan bersatu. Secara bahasa, *mawaddah* diartikan sebagai cinta kasih, persahabatan, dan keinginan untuk bersama. Sedangkan *rahmah* memiliki makna kelembutan dan kasih

---

<sup>70</sup> Quran Kemenag, Quran Kemenag Daring, <https://quran.kemenag.go.id/surah/30> diakses pada 15 Agustus 2022.

sayang yang tumbuh karena adanya suatu ikatan tertentu, sebagaimana halnya cinta orang tua terhadap anaknya dan juga sebaliknya.<sup>71</sup>

Dengan berdasarkan uraian di atas secara hukum Islam terdapat tiga bentuk konflik yaitu *nusyuz*, *syiqaq*, *darar* yang perlu dihindari demi mendapatkan tiga elemen penting yaitu keluarga bahagia yaitu ketenangan jiwa (*sakinah*), cinta mencintai (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Ketiga elemen ini hanya dapat dirasakan melalui keimanan yang tepat dan amal soleh.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif lapangan (*field research*) dengan jenis deskriptif, untuk dapat menggali informasi secara lebih detail dalam penjelasan yang akan disampaikan.<sup>72</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sesuatu yang berlaku atau fenomena, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menggunakan wawancara dan pemanfaatan dokumen.<sup>73</sup> Metode yang digunakan pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rahmat metode deskriptif akan

---

<sup>71</sup> Kumparan Daring, <https://kumparan.com/berita-update/terjemahan-qs-ar-rum-ayat-21-arab-latin-dan-isi-kandungannya-1uroAc8YIAB/full> diakses pada 15 Agustus 2022.

<sup>72</sup> J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>73</sup> Ibid.

digunakan bagi menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang sedang terjadi lalu mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut.<sup>74</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek yang digunakan secara *purposive sampling* adalah salah satu daripada teknik sampling *non random sampling*, penulis menentukan pemilihan sampel subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan sangat sesuai dan mempunyai sangkut paut erat dengan tujuan penelitian.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kriteria untuk menjadi subjek adalah:

- 1) Pegawai Pusat Kaunseling Al Ghazali yang mengurus administrasi dan keluar masuk data dan bersedia membagikan informasi dari Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.
- 2) Konselor yang berpengalaman dan sebagai konselor yang profesional dalam konseling keluarga di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.
- 3) Pasangan suami istri yang mempunyai konflik di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.

---

<sup>74</sup> Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 85. Dikutip dari Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 29.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 116.

Berdasarkan kriteria di atas maka subyek dari penelitian ini adalah dari tiga orang, yang memegang posisi pegawai Pusat Konseling Al Ghazali dan berperan juga sebagai konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

- 1) Pendiri Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur sekaligus seorang konselor yang memimpin jalannya proses konseling keluarga bagi pasangan suami istri yang mempunyai konflik di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur yaitu Bapak Mej Alias. Penulis menggunakan istilah pendiri karena Bapak Mej Alias memainkan peran besar dalam membangunkan pusat konseling ini. Bapak Mej Alias juga merupakan pendiri kepada prinsip 5M, sebuah prinsip yang digunakan saat melakukan sesi konseling keluarga di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.
- 2) Konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur yang memberikan layanan konseling kepada klien yaitu Bapak Mej Us Rahim dan Bapak Mej Riduan, dengan alasan karena bapak Mej Us Rahim dan Bapak Mej Riduan yang berpengalaman dan terlatih untuk memberikan layanan konseling kepada klien.
- 3) Klien Pusat Kaunseling Al Ghazali yang pernah mempunyai konflik. Penulis mendapatkan informasi langsung tentang klien yang mempunyai konflik dari Bapak Mej Alias yang pernah menangani kasus klien itu.

Berdasarkan subjek penelian di atas, maka yang bisa disebut sebagai subjek penelitian ada 3 orang yaitu Bapak Mej Alias, Bapak Mej Us Rahim dan Bapak Mej Riduan.

## b. Objek Penelitian

Objek adalah seluruh gejala yang ada di kehidupan manusia.<sup>76</sup> Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di lihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>77</sup>

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan konseling keluarga untuk menangani konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian mengenai tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali dalam menangani konflik pasangan suami istri dan faktor utama terjadinya konflik di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur, pengumpulan data menggunakan teknik:

---

<sup>76</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 12.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 39 & 49.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan oleh dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik atau tatap muka dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.<sup>78</sup> Singh mengungkapkan ada dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal.<sup>79</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara formal. Wawancara formal atau wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi dari responden dengan kondisi satu set pertanyaan, ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dan tanya jawab secara langsung dengan pendiri dan konselor Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur yang pernah menangani klien yang mempunyai konflik di pusat konseling. Berguna untuk menguji kebenaran data untuk memperoleh keterangan serta data-data mengenai penelitian ini.

Adapun waktu yang dilakukan penulis tidak menentu sebanyak 5 kali. Hari pertama, pada tanggal 7 November 2021 penulis melakukan wawancara awal dengan pendiri dan konselor pusat konseling, pada hari kedua penulis juga melakukan wawancara dengan pendiri dan konselor pusat konseling, pada hari ketiga penulis juga melakukan wawancara dengan pendiri dan konselor pusat konseling, hari keempat

---

<sup>78</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 217.

<sup>79</sup> Lukman Nul Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*, Aspirasi Vol. 4, No. 2, Des 2013, hlm. 168

<sup>80</sup> Ibid.

penulis melakukan wawancara dengan seorang konselor dan wawancara terakhir dengan seorang konselor lain di pusat konseling.

Hasil yang didapatkan penulis selama 5 kali mewawancarai pendiri dan konselor pusat konsling, bahwa konselor di pusat konseling ini mempunyai pengalaman dan terlatih dalam menangani konflik pasangan suami istri. Mereka melakukan beberapa layanan sesi konseling untuk memberikan solusi dan cadangan kepada pasangan suami istri untuk menangani konflik. Konselor dilihat berusaha untuk memberikan informasi-informasi terkait konseling keluarga seperti prinsip 5M dan lain-lain. Pedoman Wawancaranya dapat dilihat di lampiran 1 halaman 1.

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali dalam menangani konflik di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur dan faktor utama terjadinya konflik di Pusat Konseling Al Ghazali Kuala Lumpur.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu.<sup>81</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rekaman, arsip, foto dan sebagainya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), cet. 1, hlm. 123

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 234.



Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data konseling, arsip dan bukti fisik gambaran umum yang terkait dengan kegiatan konseling keluarga di Pusat Kaunseling Al Ghazali.

#### **4. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data menurut Bachtiar S. Bachri adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.<sup>84</sup> Satori dan Komariah membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: triangulasi data sumber, triangulasi data teknik dan triangulasi data waktu.<sup>85</sup>

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data sumber. Triangulasi data sumber adalah yang dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang masih terkait satu sama lain.<sup>86</sup> Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan konseling keluarga yang diberikan oleh konselor dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di pusat konseling, pengumpulan data diperoleh

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hlm. 270.

<sup>84</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 56.

<sup>85</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170.

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm. 171.

dari tiga sumber konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali. Kemudian penulis memilah, mengelompokkan dan membandingkan pendapat yang spesifik dari data sumber tersebut. Data yang telah dianalisis lalu disimpulkan oleh peneliti. Adapun data yang dibandingkan yaitu data wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah bentuk pernyataan konselor terkait dengan tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri. Penulis akan *crosscheck reference* ketiga konselor untuk melihat sejalan atau tidak dengan yang disampaikan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan data-data yang berhasil dihimpun penulis seperti arsip. Triangulasi data sumber dapat dilihat di lampiran 2 halaman 3.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara mengkategorikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>87</sup> Dengan melalui tiga jalur analisis data kualitatif, yakni reduksi, *display* dan kesimpulan data.<sup>88</sup> Dalam artian data-data yang telah diperoleh itu kemudian dipilah, ditafsirkan dan disimpulkan. Miles dan Huberman menggambarannya dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hlm. 244.

<sup>88</sup> Miles, Mathew B., A. Michael, "*Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Sumber-sumber Metode Baru* (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI-Press, 1992), hlm. 16-20. Dikutip dari Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hlm. 91.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil wawancara dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi, yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan penelitian, kemudian disusun secara sistematis dan singkat sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Data dirangkum dan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu data tentang tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali dan data tentang faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur. Reduksi data dapat dilihat di lampiran 3 halaman 9.

#### b. Display Data

Display data merupakan cara penyajian suatu data, dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tersusun dengan tabel yang sistematis. Data yang disajikan

meliputi tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali dan faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur sesuai dengan isi di BAB III.

### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel. Setelah dipilah, ditampilkan dan ditafsirkan. Maka penulis kemudian menyimpulkan data tersebut menjadi sebuah ide atau pokok gagasan yang sesuai.<sup>89</sup>

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan dan verifikasi pada penelitian kualitatif mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>90</sup> Penulis menggunakan langkah-langkah ini dalam penelitian agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>89</sup> Ibid hlm. 91.

<sup>90</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 131

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka yang *pertama* dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan konseling keluarga Al Ghazali yang dilakukan oleh konselor Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra konseling merangkumi pra sesi, tahap pelaksanaan konseling merangkumi sesi 1 hingga 5 dan tahap akhir pelaksanaan konseling merangkumi sesi 6 dan 7. Kemudian yang *kedua* mengenai faktor utama terjadinya konflik pasangan suami istri di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur bersumber dari enam faktor utama yang dibagi menjadi empat bagian yaitu krisis keluarga yaitu pertama, putusnya komunikasi diantara keluarga terutama suami istri meliputi komunikasi dan hubungan yang kurang harmonis dengan mertua. Kedua, masalah ekonomi meliputi keuangan. Ketiga, masalah kesibukan meliputi suami istri kurang tanggungjawab dan keempat, masalah perselingkuhan meliputi menjalin hubungan dengan wanita lain dan tinggal jauh dari pasangan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang penulis peroleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran bagi pihak yang berorientasi di dalam dunia penasihatannya umumnya dan khususnya di Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur guna

memaksimalkan dan lebih mengembangkan pelaksanaan layanan konseling keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Kor Agama Angkatan Tentara Malaysia (KAGAT) diharapkan dapat memberikan atau menambahkan staf administrasi di pusat konseling untuk melakukan pekerjaan administratif agar konselor bisa lebih fokus untuk melaksanakan sesi konseling bersama klien dan tidak terganggu pekerjaan administratif lainnya.
2. Bagi Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur diharapkan lebih memasyarakatkan dan mempromosikan perannya kepada masyarakat luas, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai fungsi Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa Pusat Kaunseling Al Ghazali Kuala Lumpur secara maksimal.
3. Bagi pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas temuan-temuan baru mengenai konseling keluarga, karena dalam skripsi ini belum menjelaskan banyak mengenai konseling keluarga. Terutama mengenai perkahwinan di bawah umur, pernikahan anak di luar nikah, pernikahan anak adopsi dan sebagainya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Dialah sumber kebahagiaan. Dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya dan waktu demi terselesaikannya skripsi ini. Namun karena keterbatasan kemampuan penulis, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi serta kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca.

Semoga skripsi ini memberikan faedah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSAKA

- Armalia Inneke, *Konflik Suami Istri Dalam Keluarga Selaput Kosong*, Skripsi  
Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Air Langga,  
2019.
- Coser, Lewis A., 1913-2003. (2001), *The functions of social conflict*. (London:  
Routledge, 2001).
- Erlina Susi, “*Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Problem Perceraian,  
(Studi Kasus Di biro Konsultasi dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah  
Surabaya)*”, Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.
- Farhanah Nurul, “*Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang Dalam  
Membina Keharmonisan Keluarga di Daerah Kuantan, Pahang*”. Skripsi.  
Diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Medan. 2017.
- Gladding Samuel, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh* (Jakarta, Indeks: 2012).
- Gulo.W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,  
2002), cet. 1.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hasanah Hasyim *Teknik-Teknik Observasi, Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli  
2016.
- Kutha Nyoman, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora  
Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lubis N.L, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:  
Prenada, Media Group, 2011.
- Lumongga Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*,  
Jakarta, Kencana: 2013.



- Mariam, Jurnal “*Pendekatan mengurus konflik rumah tangga bermadu,*” Kajang, Malaysia: Fakultas Pengajian Peradaban Islam KUIS, 2020.
- Meizara Eva, Basti, Jurnal “*Konflik Perkahwinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri,*” Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Miles, Michael Mathew, “*Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Sumber-sumber Metode Baru (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)*,” Jakarta: UI-Press, 1992. Dikutip dari Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif dan R&D.
- Muflih, “*Konseling Islami Dalam Pemikiran Al- Ghazali*”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan (IAIN) Kalijaga Yogyakarta. 2001.
- Muhammad Abdul Hadi Bin Ismut, *Keganasan Rumah Tangga*, Muftiwp Online, <https://muftiwp.gov.my/artikel/bayan-linnas/4906-bayan-linnas-siri-ke-238-keganasan-rumah-tangga-dalam-tempoh-pkp> diakses pada tanggal 7 Juli 2022.
- Mulyana, D. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muspawi Mohamad, *Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi)*, Jambi: Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, 2014.
- Muta'allim, *Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga*, Purbalingga Jawa Tengah: Eureka Media Askara, 2022.
- Narbuko Cholidin, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nul Lukman, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*, Aspirasi Vol. 4, No. 2, Des 2013.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2005. Dikutip dari Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi, Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Ramdani Dewita, “*Bimbingan Agama Dalam Penyelesaian Konflik Keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*”. Skripsi.

Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2017.

Rauf, Maswadi (2001). *Konsensus dan Konflik Politik*. Jakarta: Jakarta: Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2011).

Robbins, P. Stephen, 1943-. *Organizational behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 2001, edisi ke-Edition 16.

S. Bachri Bachtiar, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010.

Sari Yulita, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Penceraian (Studi Kasus BP4) Di KUA Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran". Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

Satori Djam'an & Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Setiadi, M Elly Pengantar sosiologi: *pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013

Israt Damiarto "Manajemen Konflik Suami Istri Dalam Perspektif Al Quran", Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2017.

Wawancara awal dengan Mejar Alias selaku konselor di Pusat Kaunseling Al Ghazali, 7 November 2021.

Willis Sofyan, *Konseling Keluarga Family Counseling*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.